

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA etnik Tionghoa di kota Pekanbaru yang terdiri dari lima sekolah, antara lain; SMAS Dharmaloka, SMAS Djuwita, SMAS Kalam Kudus Pekanbaru, SMAS Kusuma, SMAS Witama Nasional Plus.

Alasan delapan SMA tersebut dijadikan lokasi penelitian, didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan penulis bahwa sekolah tersebut memiliki kultur budaya secara mayoritas siswanya keturunan etnik Tionghoa. Selain itu, sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni untuk mendukung proses pembinaan siswa baik dalam aktivitas kulikuler maupun ekstrakulikuler.

Dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengkaji sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa serta pola pembinaan yang dilakukan oleh sekolah baik melalui program sekolah, proses pembelajaran di kelas dan kultur sekolah, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa etnik Tionghoa yang tersebar di beberapa SMA di kota Pekanbaru. Peneliti memerlukan beberapa jumlah sekolah sebagai sumber yang dianggap relevan untuk memperkaya hasil penelitian yaitu SMAS etnik Tionghoa yang dominan siswanya adalah keturunan Tionghoa yang secara keseluruhan status sekolahnya dibawah pimpinan badan yaysan. Harapannya adalah dapat memberikan sejumlah informasi yang diperlukan peneliti dalam menjawab beberapa hal terkait dengan tujuan penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:72). Populasi yang dijadikan acuan dalam penentuan sampel penelitian adalah siswa-siswa

SMA kelas XI etnik Tionghoa di kota Pekanbaru sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi SMA Kelas XI Etnik Tionghoa Di Kota Pekanbaru**

No	Nama Sekolah	Populasi Murid kelas XI	Sampel
1	SMAS Dharmaloka	83	50
2	SMAS Djuwita	20	12
3	SMAS Kalam Kudus Pekanbaru	94	56
4	SMAS Kusuma	42	25
4	SMAS Witama Nasional Plus	20	12
Total		259	155

Sumber : Lembaran validasi data individual SMA tahun pelajaran 2013/2014  
Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Berdasarkan tabel diatas maka dari seluruh jumlah populasi kelas XI yaitu 259 siswa maka ditetapkan sampelnya berdasarkan tabel Krejcie-Morgan maka jumlah sampelnya adalah 155 siswa yang dianggap dapat mewakili keadaan atau kondisi populasi (Tukiran, 2012:175). Perhitungan setiap sampel untuk setiap sekolah diambil dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Sampel setiap sekolah} = \frac{\text{Populasi Murid} \times \text{Total Sampel}}{\text{Total Populasi}}$$

## B. Desain dan Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Salah satu bagian yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian yaitu pemilihan desain penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif, yakni suatu pendekatan yang berangkat dari paradigma positivisme dalam mengkaji sejumlah objek tertentu. Borg and Gall (Sugiyono, 2007:7-8) menjelaskan desain penelitian kuantitatif sebagai berikut:

*Many labels have been used to distinguish between traditional research methods and these new methods: positivistic versus postpositivistic research; scientific versus artistic research; confirmatory versus discovery-oriented research; quantitative versus interpretive research; quantitative versus qualitative research. The quantitative-qualitative distinction seem most widely used. Both quantitative researchers and qualitative researcher go about inquiry in different ways”*

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa desain kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 2. Metode Penelitian

Selain desain penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, penulis juga membutuhkan metode yang tepat dalam mengumpulkan informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terkait dengan hal tersebut, penulis memilih survei dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yakni suatu pengumpulan data yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah besar pada suatu waktu yang bersamaan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan mengkaji sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa di Kota Pekanbaru.

Creswell (2010:18) “penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif cenderung, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut”. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa dari sampel tersebut, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu.

Singarimbun & Effendi (1995:3) “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Penelitian survei digunakan sebagai upaya mendeskripsikan bagaimana populasi dikerucutkan dalam sebuah sampel untuk melihat gambaran secara umum karakteristik yang diteliti.

Menurut Tukiran (2012:5) “penelitian survei dalam bentuk deskriptif dimaksudkan untuk mengukur dengan cermat fenomena sosial tertentu”. Tujuannya penelitian survei menurut Babbie (Creswell, 2010:19) “untuk menggeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan”.

Berangkat dari beberapa pendapat sebagaimana dijelaskan diatas, diharapkan peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif mengenai sikap dan tindakan bela negara yang ditunjukkan siswa etnis Tionghoa serta pola pembinaan yang dilakukan di sekolah yang akan dipaparkan melalui tabel persentase.

### **C. Teknik Sampling**

Peneliti selanjutnya memilih subjek yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, alasannya karena populasi tersebut berasal dari populasi yang bersifat relatif homogen, maka tidak perlu menggunakan cara khusus dalam penentuan jumlah sampel.

*Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak. Creswell (2010:220) menjelaskan bahwa memilih sampel acak (*random sample*) dimana di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Senada dengan Sugiyono (2012:88) bahwa “jika populasi bersifat homogen, maka tidak perlu menggunakan teknik khusus dalam penentuan jumlah sampel”.

### **D. Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan rujukan yang digunakan dalam penelitian sehingga penelitian lebih terarah dan fokus untuk mengkaji masalah yang akan diteliti. Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya maka perlu dijelaskan batasan daripada sikap dan tindakan bela negara.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen berkaitan dengan pola pembinaan, karakteristik siswa dan faktor determinan. Sedangkan

variabel independennya adalah sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa. Setiap operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pola pembinaan ( $X_1$ ) yang dimaksud pola pembinaan dalam penelitian ini dijelaskan menurut Wiriaatmadja (2011:6) bela negara merupakan salah satu bagian dari nasionalisme, bahwanasionalisme sebagai “*sense of belonging* terhadap tanah air, merasakan diri sebagai bagian dari tanah air, peduli terhadap masa depan negerinya, membangun solidaritas, dan kesadaran kolektif bermasyarakat bangsa”.

Karakteristik siswa etnik Tionghoa ( $X_2$ ) dijelaskan menurut Renant (Musa, 2011:62) bahwa “bangsa tidak dapat disamakan dengan kesatuan manusia yang didasarkan atas persamaan ras (etnis)”, selanjutnya Suryadinata (2002:24) menegaskan bahwa “kerusuhan sering terjadi karena perpecahan kelompok elit, dimana salah satu kelompok elit ingin menggunakan konflik etnis untuk meninmba keuntungan oleh karena itu menjaga stabilitas politis penting bagi keselamatan dan kesejahteraan minoritas Tionghoa”.

Dijelaskan juga oleh Siswono (Musa, 2011:65) mengenai semangat hidup bersama sebagai “aktualisasi dari rasa kebangsaan yang berupa gagasan, pikiran, yang bersifat nasional dimana suatu bangsa secara bersama-sama memiliki cita-cita kehidupan berbangsa dan tujuan nasional yang jelas, paham kebangsaan ini bersifat dinamis dan berkembang yang dipengaruhi oleh lingkungan”.

Faktor determinan dalam pembentukan sikap dan tindakan bela negara siswa ( $X_3$ ) beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan nasionalisme siswadi sekolah dalam upaya bela negara menurut Dewantara (Hartoto, 2008:1) menjelaskan bahwa “dalam lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dalam pembentukan sikap peserta didik, namun bukan berarti guru menjadi satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan sikap peserta didik, kondisi fisik sekolah dan hubungan peserta didik”.

Sikap dan tindakan bela negara (Y) menurut Kaelan & Zubaidi (2007:120) yaitu “sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara”. Secara konstitusi dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tanggal 22 juli 2008 tentang bentuk-bentuk sikap dan tindakan bela negara.

### E. Instrumen Penelitian

Sebagai acuan dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti memerlukan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian sebagaimana dijelaskan dalam masalah penelitian. Instrumen sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>1</sub>**  
(Karakteristik Siswa Siswa Etnik Tionghoa Di Kota Pekanbaru)

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrumen Skala Likert 1-4
1	Etnosentris	Bangga sebagai seorang Tionghoa daripada Indonesia	1	
		Komunikasi sehari-hari terjalin secara harmonis, baik dengan siswa Tionghoa maupun pribumi	2	
		Enggan bergaul dengan siswa pribumi	3	
2	Eksklusif	Senang menyendiri daripada bersosialisasi	4	
		Saling menghargai dengan siswa pribumi terjalin dengan baik	5	
		Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	6	
3	<i>In Group Feelling</i>	Membuat atau tergabung dalam komunitas siswa Tionghoa	7	

		Pembelajaran kelompok tidak hanya dengan siswa Tionghoa	8	
--	--	---	---	--

Sumber : diolah oleh Peneliti (2014).

**Tabel 3.3.Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>2</sub>**  
(Pola Pembinaan Siswa Etnik Tionghoa Di Kota Pekanbaru)

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala Likert 1-4
1	Pola pembinaan sikap peduli	Pola pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap nasib bangsa	27	
		Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa mampu mempertahankan identitas atau jati diri sebagai bangsa timur	28	
2	Pola pembinaan sikap solidaritas	Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa mampu menerima kemajemukan	29	
		Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa lebih menghargai orang lain	30	
3	Pola pembinaan kesadaran siswa	Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa memiliki rasa bangga terhadap bangsa ( <i>sense of pride</i> )	31	
		Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa memiliki rasa keterpautan dan rasa memiliki ( <i>sense of belonging</i> )	32	

Jamaludin, 2014

*Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala Likert 1-4
		Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa memiliki harga diri, kebersamaan, dan keterkaitan ( <i>sense of solidarity</i> )	33	
		Pola pembinaan yang dilakukan membuat siswa memiliki kesadaran kebangsaan ( <i>sense of identity</i> )	34	
4	Pola pembinaan kebanggaan terhadap bangsa	Menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan	35	
		Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	36	
		Mencintai produk Indonesia	37	
		Mengakui Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan	38	
		Menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari	39	
5	Pola pembinaan terhadap kepedulian sosial	Berempati terhadap warga masyarakat yang sedang mengalami bencana alam	40	
		Melakukan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam	41	
		Menengok teman yang sedang sakit atau dilanda	42	

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala Likert 1-4
		musibah		
6	Pola pembinaan semangat gotong royong	Menumbuhkembangkan kebersamaan antar siswa	43	
		Menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sebagai sebuah bangsa	44	
		Tidak memilih-milih teman dalam bergaul	45	
		Mengerjakan tugas secara berkelompok	46	
7	Dampak pola pembinaan	Setelah mengikuti pembinaan (melalui pembelajaran PKn, ekstrakurikuler, program sekolah) membuat siswa menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan	47	
		Mencintai produk Indonesia	48	
		Mengakui Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan	49	
		Menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sebagai sebuah bangsa	50	
		Menjunjung tinggi kebersamaan antar siswa	51	
		Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	52	
		Melakukan		

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala Likert 1-4
		penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam	53	
		Menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari	54	
		Bersama-sama dalam menjaga lingkungan sekitar	55	

Sumber : diolah oleh Peneliti (2014)

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel X<sub>3</sub>**  
**(Faktor Determinan Pola Pembinaan Siswa Etnik Tionghoa Di kota**  
**Pekanbaru )**

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala likert 1-4
1	Guru	Metode yang digunakan guru PKn dalam proses belajar-mengajar variatif dan inovatif	56	
		Guru memberikan pendidikan kebangsaan kepada siswa dalam pembelajaran	57	
		Pembelajaran PKn mampu mengembangkan aspek intelektual dan emosi peserta didik	58	

Jamaludin, 2014

*Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala likert 1-4
		dalam dimensi kemanusiaanya		
2	<i>Peer Group</i>	Mengikuti gaya hidup teman-teman sekolah yang baik	59	
		Hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya yang baik	60	
3	Lingkungan Sekolah	Program yang dilakukan sekolah berisi penanaman nilai-nilai kedisiplinan	61	
		Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti mampu meningkatkan kesadaran terhadap sikap dan tindakan bela negara siswa	62	

Sumber : diolah oleh Peneliti (2014)

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**  
(Bela Negara Siswa Etnik Tionghoa Di Kota Pekanbaru)

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	No Soal	Instrument Skala likert 1-4
1	Sikap Bela Negara	Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah	9	
		Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan	10	

Jamaludin, 2014

*Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		semangat perjuangan para pahlawan		
		Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara	11	
		Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama	12	
		Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah	13	
2	Tindakan Bela Negara	Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional	14	
		Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne)	15	
		Melaksanakan kegiatan kepramukaan	16	
		Melaksanakan kegiatan bela negara	17	
		Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah	18	
		Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS)	19	
		Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu	20	

	pengetahuan dan teknologi (iptek)		
	Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial) di sekolah	21	
	Menyelenggarakan festival lomba seni dan olahraga	22	
	Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing	23	
	Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa	24	
	Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS	25	
	Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya	26	

Sumber : diolah oleh Peneliti (2014)

## F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat akurasi instrumen (kuesioner) yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan

oleh Sugiyono (2007:348) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk menghitung validitas, menurut Muhidin (2007:31) dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Person.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \{n\sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien item validitas yang dicari

n = Banyaknya responden

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) nilai  $r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini dengan jumlah responden 155 adalah 0.157. Maka hasil uji coba validitas dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen untuk Validitas Variabel Karakteristik Siswa**

No Soal	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	.371**	Valid
2	.531**	Valid

3	.472**	Valid
4	.477**	Valid
5	.590**	Valid
6	.502**	Valid
7	.262**	Valid
8	.467**	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti 2014 melalui program SPSS.20.

**Tabel 3.7. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen untuk Validitas Item Variabel Pola Pembinaan**

No Soal	Taraf Signifikansi	Keterangan
27	.585**	Valid
28	.588**	Valid
29	-.639**	Valid
30	.628**	Valid
31	.755**	Valid
32	.671**	Valid
33	.643**	Valid
34	.714**	Valid
35	.740**	Valid
36	.690**	Valid
37	.549**	Valid
38	.600**	Valid
39	.356**	Valid
40	.529**	Valid
41	.496**	Valid
42	.603**	Valid

No Soal	Taraf Signifikansi	Keterangan
43	.712**	Valid
44	.714**	Valid
45	.387**	Valid
46	.396**	Valid
47	.580**	Valid
48	.529**	Valid
49	.535**	Valid
50	.738**	Valid
51	.614**	Valid
52	.711**	Valid
53	.540**	Valid
54	.367**	Valid
55	.531**	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti 2014 melalui program SPSS.20.

**Tabel 3.8. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen untuk Validitas Item Faktor-Faktor Determinan**

No Soal	Taraf Signifikansi	Keterangan
56	.740**	Valid
57	.695**	Valid
58	.791**	Valid
59	.539**	Valid
60	.681**	Valid
61	.750**	Valid
62	.703**	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti 2014 melalui program SPSS.20.

**Tabel 3.9. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen untuk Validitas Item Bela Negara**

Jamaludin, 2014

*Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Soal	Taraf Signifikansi	Keterangan
9	.442**	Valid
10	.649**	Valid
11	.611**	Valid
12	.612**	Valid
13	.523**	Valid
14	.382**	Valid
15	.460**	Valid
16	.390**	Valid
17	.643**	Valid
18	.553**	Valid
19	.680**	Valid
20	.580**	Valid
21	.656**	Valid
22	.627**	Valid
23	.683**	Valid
24	.649**	Valid
25	.580**	Valid
26	.562**	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti 2014 melalui program SPSS.20.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (1998:145): uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantuan SPSS (*statistical product for service solution*)20. Item pertanyaan

dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan jika item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Keterangan  $r_{tabel}$  untuk  $n= 155$  dengan signifikansi 0,05 adalah 0,157 sehingga didapatkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  reliabel dengan asumsi bahwa nilai Cronbach alpha ( $r_{hitung}$ )  $> 0,157$

Maka hasil uji coba reliabilitas dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen untuk Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabilitas
1	Karakteristik Siswa	.392	8	<i>Reliable</i>
2	Pola Pembinaan	.915	29	<i>Reliable</i>
3	Faktor Determinan	.826	7	<i>Reliable</i>
4	Sikap dan Tindakan Bela Negara	.881	18	<i>Reliable</i>

Sumber: diolah oleh peneliti 2014 melalui program SPSS.20.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai upaya untuk memperoleh data yang digunakan dalam menjawab masalah dan membuktikan hipotesis yang diambil oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang digunakan selama proses pengumpulan data yang terdiri dari angket, dan studi dokumentasi. Penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

Jamaludin, 2014

*Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabannya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel karakteristik siswa etnik Tionghoa di Pekanbaru, pola pembinaan yang dilakukan dalam membentuk sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa di Pekanbaru, Faktor-faktor determinan pembentukan sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa di Pekanbaru, serta sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa di Pekanbaru. Data angket dalam penelitian ini disebarkan kepada siswa kelas XI etnik Tionghoa di Pekanbaru

### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Arikunto (1998:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisa data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan tabel persentase yang dijabarkan kemudian dikumulatifkan dalam bentuk penarikan kesimpulan dimana data digambarkan sesuai dengan hasil pengolahan angket.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang diinginkan melalui penyebaran angket.
- b. Mengklarifikasi alternatif jawaban.
- c. Menentukan besar presentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besar persentasi alternatif jawaban

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah sampel penelitian

- d. Menyajikan data dalam bentuk tabel.
- e. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini maka kriteria interpretasi skor sebagai mana yang dikemukakan Riduwan (2006:88), yaitu:

1. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
2. Angka 21% - 40% = Lemah
3. Angka 41% - 60% = Cukup
4. Angka 61% - 80% = Kuat
5. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Untuk perhitungan skor ideal dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012:176) sebagai berikut:

Skor ideal : skor tertinggi x jumlah item dalam instrumen setiap indikator x jumlah responden

## 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel. Selain itu, uji korelasi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *person's product moment* sebagai berikut.

Jamaludin, 2014

*Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:228)

Kuat tidaknya hubungan antar variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi, dimana koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ( $-1 < r < 1$ ). Ketentuan tersebut menunjukkan arti sebagai berikut :

- a.  $r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- b.  $r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- c.  $r = 0$ , hubungan X dan Y lemah atau tidak ada hubungan sama sekali

**Tabel 3.11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:231)

### 3. Analisis Determinan (*R Square*)

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau presentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terkaitnya didalam fungsi yang

bersangkutan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau yang lebih dikenal sebagai *path analysis*.

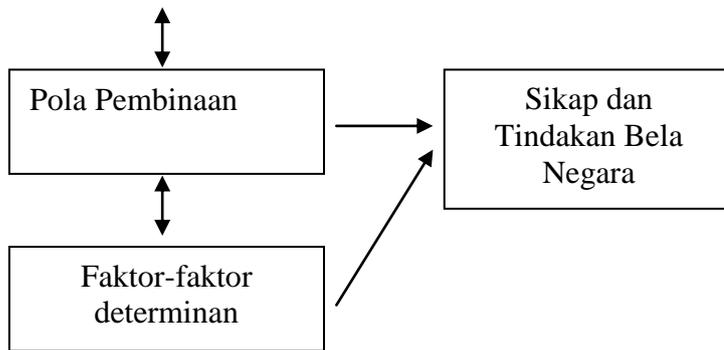
Menurut Bohrnstedt (Rahayu, 2013:36) menjelaskan analisis jalur sebagai ‘*a technique for estimating the effect’s a set of independent variables has on a dependent variabel from a set of observed correlations, given a set of hypothesized causal asymmetric relation among the variables*’. Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan variabel eksogen yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$  dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan variabel endogen yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .

Selain itu, Sujana (Juanim, 2004:18) menjelaskan analisis jalur merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal, yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu atau dengan kata lain analisis jalur memiliki kegunaan untuk mencek atau menguji model kausal yang diteorikan dan bukan menurunkan teori kausal tersebut. Adapun manfaat menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) adalah sebagai berikut :

- b. Metode ini merupakan metode pengembangan dari regresi berganda yang lebih terbaru.
- c. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat lebih mengetahui kekuatan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.
- d. Peneliti juga dapat lebih mengetahui tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat antara variabel.
- e. Dalam penelitian ini, dapat mengetahui bahwa variabel yang diteliti misalnya, Pola pembinaan bela negara sebagai variabel bebas (independen) tidak berdiri sendiri, karena mungkin ada beberapa variabel lainnya yang ikut mempengaruhi variabel dependen.

Diagram jalurnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





Sumber : dikembangkan oleh Peneliti (2014)